

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Indonesia merupakan negara dengan berbagai organisasi pelayanan kesehatan didalamnya. Organisasi pelayanan tersebut disediakan oleh pihak seperti pemerintah, swasta, dan pelayanan kesehatan yang berasal dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Organisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti puskesmas, rumah sakit pemerintah, dan balai-balai kesehatan (Maharani, 2009).

Puskesmas menurut dinkes (2014) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan fungsinya, puskesmas tidak akan berjalan jika tanpa ada sebuah organisasi yang menjalankan segala fungsi tersebut.

Organisasi adalah wadah pengembangan fungsi mulai dari analisa prioritas masalah hingga evaluasi. organisasi untuk terus bersaing maka dilakukan secara terus-menerus dalam meningkatkan kinerja organisasi, sehingga mencapai peningkatan produktivitas secara kualitas dan kuantitas (Sien, 2011 dalam Hartatik, 2012). Sebuah organisasi yang baik didalamnya ada sebuah manajemen yang baik pula. Manajemen sendiri merupakan gerbang dari pencapaian tujuan

puskesmas yang tersusun secara sistematis dalam sebuah organisasi puskesmas (Ramsar dkk, 2012).

Fungsi manajemen mempunyai empat sub kategori besar dalam pelaksanaannya pada bidang kesehatan maupun spesial dibidang keperawatan. Keempat ketegori tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan *controlling*. Karena hal itu maka dari semua fungsi manajemen tersebut dilaksanakan secara terkait dan berkesinambungan. Pelaksanaan pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Fungsi ini terlihat pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian. (Ramsar dkk, 2012).

Organisasi pelayanan kesehatan terutama puskesmas dalam menerapkan standar manajemen pelayanan untuk kepuasan kepuasan pasien menggunakan alat sebagai acuan. Alat yang digunakan adalah akreditasi dan sistem manajemen mutu ISO 9000. Di Indonesia sendiri yang sering dijadikan alat adalah ISO 9000 sedangkan akreditasi jarang diterapkan. Alasannya tidak dipakainya akreditasi sebagai alat adalah tidak adanya standar yang dibuat oleh Departemen Kesehatan (Maharani, 2009).

Dengan terbitnya Permenkes no. 71 (2013) tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional dan Permenkes no. 75 (2014) tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, maka dalam upayanya meningkatkan mutu pelayanan maka pemerintah mewajibkan untuk pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu puskesmas untuk melakukan Akreditasi (Kemenkes, 2014). Pemerintah menargetkan jumlah kecamatan yang memiliki minimal satu puskesmas yang

terakreditasi sebanyak 5.600 pada Tahun 2019 dengan status awal adalah nol pada tahun 2014 (Kemenkes, 2015). Dalam akreditasi semua pihak mulai dari *manager* tingkat yang rendah hingga yang tinggi sangat dibutuhkan perannya, salah satunya adalah kepala puskesmas sebagai *top manager* di organisasi yang bertanggung jawab atas segala kegiatan di puskesmas.

Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang menjadi pilihan dari pemerintah untuk uji coba implementasi akreditasi fasilitas kesehatan tingkat pertama (¶ 3, <http://www.buk.kemkes.go.id>, diperoleh tanggal 02 Desember 2015). Dari studi pendahuluan yang kami lakukan didapatkan data bahwa dari 25 Puskesmas di Kabupaten Bondowoso sebanyak satu Puskesmas telah terakreditasi dan 24 Puskesmas belum terakreditasi (Dinkes, 2015). Pada Puskesmas Maesan telah dilakukan penilaian akreditasi oleh Bada Akreditasi tetapi belum memenuhi syarat untuk lulus akreditasi. Dilakukan studi terhadap salah satu puskesmas didapatkan hasil bahwa untuk penerapan fungsi pengorganisasian belum sesuai dengan yang ditetapkan dalam standar akreditasi puskesmas. Oleh karena itu maka peneliti ingin meneliti tentang “Implementasi Manajemen: Fungsi Pengorganisasian Puskesmas Yang Berorientasi Pada Standar Akreditasi Puskesmas Di Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan masalah**

Fungsi pengorganisasian dalam Puskesmas merupakan suatu jalur untuk membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Fungsi ini terlihat pada

struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian Puskesmas. Fungsi pengorganisasian Puskesmas yang bagus harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang terdapat pada instrumen Akreditasi Puskesmas, akan tetapi belum banyak Puskesmas yang menerapkan standar tersebut untuk di aplikasikan didalam organisasinya.

## 2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana penetapan struktur organisasi Puskesmas yang dijalankan oleh Puskesmas Maesan?
- b. Bagaimana kejelasan peran, tugas, dan tanggung jawab pimpinan, penanggung jawab dan karyawan oleh Kepala Puskesmas di Puskesmas Maesan?
- c. Bagaimana pengkajian struktur organisasi oleh Kepala Puskesmas di Puskesmas Maesan?
- d. Bagaimana kebijakan pengelola dan pelaksana oleh Kepala Puskesmas di Puskesmas Maesan?
- e. Bagaimana kebijakan terhadap karyawan lama dan baru oleh Kepala Puskesmas di Puskesmas Maesan?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Standar Akreditasi di aplikasikan terhadap fungsi pengorganisasian oleh Puskesmas di Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis penetapan struktur organisasi Puskesmas yang dijalankan oleh Puskesmas Maesan.
- b. Menganalisis kejelasan peran, tugas, dan tanggung jawab pimpinan, penanggung jawab dan karyawan oleh Kepala Puskesmas di Puskesmas Maesan.
- c. Menganalisis pengkajian struktur organisasi Puskesmas oleh Kepala Puskesmas di Puskesmas Maesan.
- d. Menganalisis kebijakan pengelola dan pelaksana Puskesmas oleh Kepala Puskesmas di Puskesmas Maesan.
- e. Menganalisis kebijakan terhadap karyawan dan karyawan baru oleh Kepala Puskesmas di Puskesmas Maesan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian ini dan dipublikasikan, maka dengan penulisan penelitian ini adalah rekomendasi terhadap:

1. Puskesmas

Sebagai landasan untuk menerapkan Standar Akreditasi yang telah berlaku untuk pengembangan dan kemajuan sistem kesehatan di organisasinya.

2. Dinas Kesehatan

Sebagai landasan untuk pengembangan puskesmas dan penerapan Akreditasi Puskesmas di Wilayah Bondowoso.

3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian mampu memberikan pengetahuan tentang fungsi pengorganisasian yang terdapat pada Standar Akreditasi Puskesmas, dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

4. Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas semua sub dari manajemen.